

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

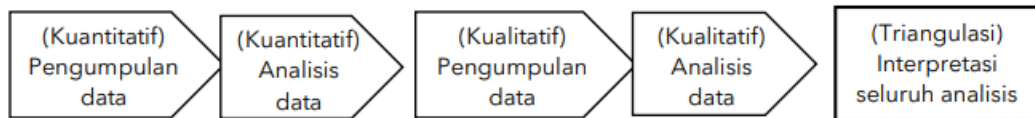
#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dan kualitatif dengan paradigma pragmatis untuk menjawab masalah. Paradigma pragmatis berpusat pada masalah penelitian dan memahami masalah dengan menggunakan semua jenis pendekatan. Akibatnya, peneliti pragmatis memiliki kebebasan untuk memilih metode, teknik, dan prosedur penelitian yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Karakteristik ini menunjukkan bahwa pragmatisme merupakan paradigma filosofis dasar studi metode gabungan.

Menggabungkan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian utuh adalah proses yang dikenal sebagai pendekatan *mix method research design* (Cresweel, 2018). Metode campuran, adalah metode penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk mendapatkan data yang komprehensif, valid, konsisten, dan objektif. Desain penjelasan berurutan atau *sequential explanatory* digunakan untuk penelitian ini. Desain ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dengan melakukan survei data kuantitatif sebelum menjajaki data kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi literatur (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif digunakan untuk mengukur data deskriptif, dan data kualitatif digunakan untuk memperdalam, mengembangkan, dan memperluas data kuantitatif yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Analisis empiris dilakukan oleh peneliti dengan data primer dari survei dan observasi di lapangan yang didukung oleh data sekunder yang relevan. Secara sederhana, rumusan tujuan dan metode analisis yang digunakan mencakup : 1) untuk mengetahui faktor sosial budaya masyarakat pada daya dukung pariwisata berkelanjutan di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu berdasarkan perspektif masyarakat melalui analisis CFA, 2) mengetahui faktor psiko-sosial pada daya dukung pariwisata berkelanjutan di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu berdasarkan perspektif wisatawan melalui analisis CFA, 3) mengetahui faktor fisik pada daya dukung pariwisata berkelanjutan di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu berdasarkan

perspektif akademisi serta pakar geopark melalui FGD, 4) mengetahui faktor politik daya dukung pariwisata berkelanjutan di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu berdasarkan perspektif pemerintah daerah serta badan pengelola geopark melalui FGD dan 5) menganalisis konsep daya dukung pariwisata berkelanjutan di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu melalui analisis triangulasi. Berikut rancangan metode campuran sequensial eksplanatori pada gambar 2.

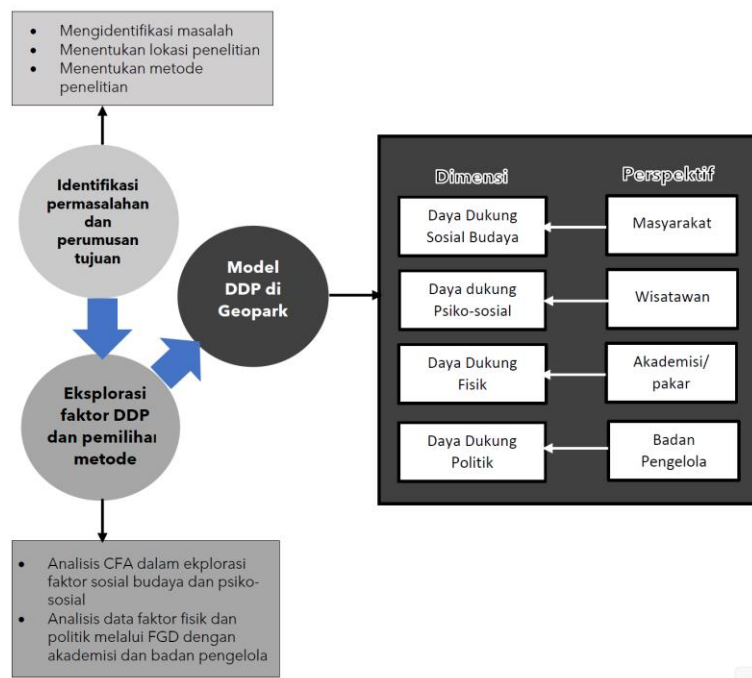


**Gambar 3. 1 Rancangan Metode Campuran Sequensial Eksplanatori**

(Sumber : Diolah Penulis, 2024)

### 3.2 Kerangka Penelitian Operasional

Permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu belum terdapatnya konsep daya dukung pariwisata di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu yang disesuaikan dengan konsep pengembangan geopark menurut GGN. Hal tersebut berpengaruh pada pengelolaan yang belum sesuai dengan pembangunan berkelanjutan yang dapat berimplikasi pada pariwisata berkelanjutan. Metodologi penelitian digambarkan dalam gambar berikut ini.



**Gambar 3. 2 Kerangka Penelitian**

(Sumber : Diolah Penulis 2024)

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu yang tersebar di 8 kecamatan yang berada di Kabupaten Sukabumi, yang mana memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal melalui aktivitas pariwisata. Geopark Ciletuh-Palabuhanratu adalah wilayah yang terintegrasi yang di jaga dan dilindungi keberadaannya karena termasuk ke dalam warisan dunia yaitu taman bumi dan diakui oleh UNESCO pada tahun 2018. Konsep geopark menerapkan suatu langkah terstruktur untuk mengenal, melindungi, meningkatkan fungsi dan status suatu situs warisan geologi pada level internasional. Pengelolaan geopark berdasarkan pemberdayaan masyarakat telah terbukti mampu mengintegrasikan pemanfaatan informasi geologi dari berbagai situs warisan geologi lokal ke dalam kerangka pengembangan ekonomi. Kegiatan ekonomi pariwisata yang dihasilkan dari pengelolaan geopark ini memberikan lapangan pekerjaan baru. Namun dalam pengembangannya perlu menerapkan suatu standar pariwisata berkelanjutan yaitu salah satunya penentuan model daya dukung pariwisata di geopark.

### **3.4 Partisipan dan Informan Penelitian**

Partisipan adalah partisipasi atau keterlibatan individu atau masyarakat dengan menyediakan tenaga, pikiran, dan materi untuk mendukung keputusan yang dibuat peneliti untuk mencapai tujuan penelitian tertentu (Creswell, 2017).

Penelitian ini melibatkan masyarakat lokal, wisatawan yang mengunjungi kawasan geopark, pengelola, pakar, dan ahli geopark, serta pemerintah. Pemilihan partisipan ini didasarkan pada kesesuaian penelitian yang akan dilakukan karena faktor-faktor yang akan dikonfirmasi lebih kuat ditentukan melalui kondisi saat ini.

### **3.5 Prosedur Metode dan Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini untuk menjawab setiap tujuan penelitian yang ada dan disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 3. 1 Metode Analisis Data**

Research Question	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis Data	Sumber Data	Aspek yang akan diteliti
RQ 1	Mengetahui faktor sosial budaya masyarakat pada DDP Berkelanjutan di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu	Analisis CFA	Dengan cara penyebaran kuesioner kepada Masyarakat lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya dukung sosial budaya (SCC).</li> </ul>
RQ 2	Mengetahui faktor psiko-sosial wisatawan pada DDP Berkelanjutan di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu		Dengan cara penyebaran kuesioner kepada Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya dukung psiko-sosial wisatawan</li> </ul>
RQ 3	Mengetahui faktor politik pada DDP Berkelanjutan di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu	Analisis Tematik	Dengan cara melakukan FGD bersama akademisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya dukung fisik ekologis</li> </ul>
RQ 4	Mengetahui faktor politik pada DDP Berkelanjutan di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu	Analisis Tematik	Dengan cara melakukan FGD bersama badan pengelola geopark	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya dukung politik</li> </ul>
RQ 5	Menganalisis model daya dukung pariwisata geopark	Analisis Triangulasi	Dengan cara menggabungkan dan mengintegrasikan temuan dari analisis CFA dan FGD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian dimensi dengan faktor DDP Geopark</li> <li>• Kerangka kerja DDP Geopark</li> </ul>

(Sumber : Diolah penulis 2024)

### 3.6 Metode Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei sebagai metode penelitian kuantitatif; jenis penelitian ini menghasilkan data yang dapat diukur dan bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi atau tidak mempengaruhi satu sama lain.

#### 3.6.1 Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai area generalisasi penelitian yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Creswell, 2017). Jumlah total dari semua subjek yang diteliti disebut populasi. Menentukan populasi merupakan langkah penting dalam menganalisis suatu data dan variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat dan lokasi penelitian yang sudah di deliniasi terkait kajian daya dukung pariwisata di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu. Dalam penelitian ini populasi dibagi menjadi 2 populasi yaitu populasi wilayah dan populasi manusia, dimana hal tersebut dapat dilihat pada tabel. 2 berikut ini.

**Tabel 3. 2 Populasi wilayah dan manusia**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah
1	Cisolok	71.188	16,026 Ha
2	Cikakak	43.056	11,515 Ha
3	Palabuhanratu	101.523	16,042 Ha
4	Simpanan	58.658	17,725 Ha
5	Waluran	29.377	4,910 Ha
6	Ciemas	48.664	26,316 Ha
7	Ciracap	51.123	16,382 Ha
8	Surade	71.049	14,116 Ha
	<b>Total</b>	<b>474.638</b>	<b>123,032 Ha</b>

Sumber : BPS Kabupaten Sukabumi 2020

## b. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi dengan memakai cara-cara tertentu (Creswell, 2017). Sampel juga diartikan sebagai suatu subset unsur-unsur dari suatu populasi. Dengan demikian, sebagai elemen dari populasi merupakan sampel yang akan diambil peneliti untuk ditarik kesimpulannya.

*Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel masyarakat. Hal tersebut dipilih karena metode penentuan sampel ini membutuhkan penetapan kriteria sampel yang akan dituju saat penyebaran kuesioner penelitian (Taherdoost, 2016). Rumus Isaac dan Michael digunakan dalam penentuan sampel untuk purposive sampling yang akan datang dengan toleransi kesalahan 10%. Rumus berikut menjelaskan formula ini :

$$s = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \times P \times Q}$$

(Sumber : Issac dan Michael)

Keterangan :

s : Total Sampel

$\lambda^2$ : Chi square yang nilainya tergantung pada derajat kebebasan dan toleransi kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan toleransi kesalahan 10% maka harga Chi square = 2,706

N : Jumlah populasi

P : Nilai benar (0,5)

Q : Nilai Salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata – rata sampel dengan rata – rata populasi.  
Perbedaan bias 0,01; 0,05; 0,1

Langkah pertama dalam menggunakan rumus Isaac dan Michael ini adalah menentukan batas toleransi kesalahan. Persentase yang dapat diterima untuk kesalahan ini ditunjukkan. Batas toleransi yang lebih rendah menunjukkan bahwa sampel populasi yang diambil lebih akurat. Misalnya,

penelitian ini memiliki tingkat akurasi 90% dengan batas toleransi kesalahan 10% = 0,1.

Studi ini menemukan jumlah populasi, yaitu 474.638 orang yang tinggal di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, dengan batas toleransi kesalahan 10% dan nilai  $d = 0,05$ . Selanjutnya, jumlah sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut.

$$s = \frac{2,706 \times 474.638 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (474.638 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{321.092,607}{1.187,269}$$

$$s = 220$$

Berdasarkan perhitungan dari formula Isaac dan Michael yang disebutkan di atas, sampel yang digunakan untuk penelitian faktor sosial budaya sebanyak 220 masyarakat yang menjawab. Data dari wisatawan yang mengunjungi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu juga dimasukkan dalam penentuan sampel. Jika seseorang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dianggap cocok sebagai sumber data, mereka dapat dianggap sebagai sampel. Hal tersebut termasuk pada pengumpulan insidental (Sugiyono, 2009). Saran-saran tentang ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk penelitian faktor psiko-sosial diambil 100 responden wisatawan.

### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Penelitian ini memiliki sumber data primer maupun sekunder diperoleh melalui metode kuantitatif. Sumber data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada subjek penelitian, yaitu masyarakat lokal dan wisatawan yang mengunjungi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu. Sumber data sekunder diperoleh melalui literatur seperti buku, jurnal, artikel, tesis, disertasi, situs web, dan sumber lainnya.

#### a. Angket / Kuesioner

Sebuah pertanyaan penelitian yang didesain secara sederhana untuk memudahkan partisipan menjawabnya dan didistribusikan bersamaan dengan data angket atau kuesioner. Setelah tahap analisis dan pengukuran data selesai, tujuan dari kuesioner adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode data angket atau kuesioner, yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan yang ditargetkan (Taherdoost, 2016). Pertanyaan-pertanyaan penelitian disusun dalam skala instrumen dengan topik yang logis, singkat, dan mudah dijawab oleh responden (Schnall et.al., 2018). Penelitian ini disusun menggunakan skala likert. Skala likert ditujukan untuk mencari informasi dengan aspek (SS) (Sangat Setuju), (S) (Setuju), (TS) (Tidak Setuju), (STS) (Sangat Tidak Setuju).

**Tabel 3. 3 Tabel Skala Likert**

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu – ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

(Sumber : Data dioalah oleh peneliti,2024)

#### b. Kisi-kisi Angket Penelitian

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Penelitian Masyarakat Lokal**

Variabel	Dimensi	Faktor	Konten Kajian
<b>Daya Dukung Pariwisata</b>	Daya Dukung Sosial Budaya	Pelestarian	Partisipasi masyarakat dalam program pelestarian lingkungan
			Keikutsertaan masyarakat dalam pelestarian adat istiadat



			Kecintaan masyarakat terhadap warisan budaya
			Partisipasi masyarakat dalam program pendidikan di geopark
			Partisipasi masyarakat dalam program penyuluhan di geopark.
			Keterlibatan masyarakat dalam memberikan edukasi kepada wisatawan
			Partisipasi masyarakat dalam menjaga keanekaragaman batuan
			Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati
		Pembangunan Perekonomian	Keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan daya tarik wisata di geopark
			Keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan homestay
			Keterlibatan masyarakat sebagai penyedia akomodasi di geopark
			Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata di geopark
			Pemberdayaan masyarakat dalam usaha kecil dan menengah
		Regulasi	Keterlibatan kepemimpinan lokal dalam pengambilan keputusan

			Struktur sosial masyarakat dalam memfasilitasi kerjasama di geopark
			Struktur sosial masyarakat dalam memfasilitasi gotong royong di geopark
			Keterlibatan masyarakat dalam kebijakan pelestarian batuan di geopark
			Keterlibatan masyarakat dalam membuat kebijakan pelestarian budaya di geopark
			Keterlibatan masyarakat dalam kebijakan pelestarian flora fauna di geopark
			Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengelolaan pariwisata di geopark

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Penelitian Wisatawan**

Variabel	Dimensi	Faktor	Konten Kajian
Daya Dukung Pariwisata	Psiko-sosial Wisatawan	Motivasi Wisatawan	Motivasi mencari popularitas saat berwisata dapat mendorong perilaku abai di kawasan geopark
			Motivasi mencari kesenangan pribadi dapat mendorong perilaku yang merusak lingkungan geopark
			Motivasi menantang risiko saat berwisata di geopark dapat membebani pengelola

			Motivasi untuk mendekatkan diri pada alam dapat mendorong wisatawan untuk bijak saat berwisata di geopark
			Motivasi untuk mempelajari budaya dapat mendorong wisatawan untuk menghargai adat istiadat setempat
			Motivasi bersosialisasi dapat meningkatkan pembangunan sarpras di Geopark
			Motivasi untuk edukasi dapat mendorong wisatawan melindungi lingkungan
			Motivasi untuk sosial dapat meningkatkan ikatan gotong royong
		Kepuasan Berkunjung	Pembangunan sarana prasarana wisata yang masif akan berdampak pada berkembangnya wisata masal di geopark
			Pembangunan fasilitas wisata yang serba nyaman dapat menarik wisatawan
			Layanan informasi tentang lingkungan hidup dapat meningkatkan perilaku menjaga lingkungan di geopark
			Pengawasan dari pengelola dapat mengurangi vandalism di geopark

			Tingkat kemenarikan destinasi wisata dapat meningkatkan konsentrasi wisatawan di sekitar destinasi
			Destinasi wisata yang langka dapat meningkatkan popularitas geopark
			Jalur lintas alam yang mudah akan meningkatkan kepadatan jalur trekking
			Jalur lintas alam yang alami berbatu dapat mengurangi kepadatan jalur trekking
		Pengetahuan Wisatawan	Pengetahuan wisatawan mengenai alam dapat meningkatkan perilaku ramah lingkungan
			Pengetahuan wisatawan mengenai seni budaya dapat mendorong pembelian cinderamata lokal
			Pengetahuan wisatawan mengenai kebijakan geopark dapat membangun kesiapsiagaan wisatawan
			Pengetahuan wisatawan mengenai etika berwisata di geopark dapat menjaga kelestarian alam
			Pengetahuan wisatawan mengenai adat istiadat dapat

			menjaga kelestarian budaya di geopark
			Pengetahuan wisatawan mengenai resiko alam di geopark dapat membangun kesiapsiagaan

### 3.6.3 Uji Validitas

Validitas instrumen pengukur mengacu pada kemampuan instrumen untuk mengukur atau memperoleh informasi yang diinginkan tentang objek atau struktur yang ingin diukur (Lütfi et.al., 2020). Uji validitas sering digunakan dalam konteks data kuantitatif, seperti pada penggunaan kuesioner yang digunakan untuk instrumen pada pengumpulan data.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa pernyataan atau komponen dalam kuesioner yang diberikan kepada peserta menyatakan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur (Lütfi et.al., 2020). Dengan menguji validitas, dapat dipastikan bahwa instrumen dapat merefleksikan konstruk yang ingin diukur dan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa alat pengukur memiliki validitas jika skor dari semua item dalam alat pengukur memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Rumus korelasi product moment yang diusulkan oleh Pearson adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2) \cdot (NEY^2 - (EY)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara skor butir soal X dan Y

N : banyaknya subjek

X : skor untuk setiap butir soal

Y : total skor yang diperoleh

Dalam pengujian signifikansi koefisien korelasi digunakan uji-t sesuai dengan yang disampaikan oleh susetyo (2010) yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

n = banyaknya subjek

Terdapat keputusan dalam uji validitas yaitu dengan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dikatakan valid. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara item pertanyaan tersebut dengan skor total instrumen pengukur.
2. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dikatakan tidak valid. Ini menunjukkan bahwa item pertanyaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total instrumen pengukur dan kemungkinan tidak memvalidasi konstruk yang ingin diukur

Pada saat pengujian validitas, ukuran sampel  $n-2$  digunakan sebagai derajat kebebasan (dk) dalam mengacu pada tabel distribusi t atau z yang relevan. Nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa kita menggunakan tingkat kepercayaan 95% untuk pengambilan keputusan.

Berikut hasil uji validitas yang diajukan kepada 40 responden untuk mengetahui apakah data bisa digunakan sebagai instrument pengukuran penelitian :

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Masyarakat**

No. Item	R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	Keterangan
1	0,651	0,312	Valid
2	0,753	0,312	Valid

3	0,851	0,312	<b>Valid</b>
4	0,869	0,312	<b>Valid</b>
5	0,481	0,312	<b>Valid</b>
6	0,380	0,312	<b>Valid</b>
7	0,651	0,312	<b>Valid</b>
8	0,846	0,312	<b>Valid</b>
9	0,753	0,312	<b>Valid</b>
10	0,650	0,312	<b>Valid</b>
11	0,743	0,312	<b>Valid</b>
12	0,645	0,312	<b>Valid</b>
13	0,530	0,312	<b>Valid</b>
14	0,869	0,312	<b>Valid</b>
15	0,481	0,312	<b>Valid</b>
16	0,753	0,312	<b>Valid</b>
17	0,651	0,312	<b>Valid</b>
18	0,587	0,312	<b>Valid</b>
19	0,753	0,312	<b>Valid</b>
20	0,846	0,312	<b>Valid</b>

(Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024)

Hasil uji coba validitas sebelumnya menunjukkan bahwa dari lima item pernyataan yang berkaitan dengan faktor daya dukung pariwisata dari sudut pandang masyarakat dinyatakan valid, sehingga instrumen semua pernyataan dapat digunakan untuk mencari data. Untuk faktor daya dukung dari sudut pandang wisatawan, hasil uji validitas data adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Wisatawan**

<b>No. Item</b>	<b>R<sub>Hitung</sub></b>	<b>R<sub>Tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,535	0,312	<b>Valid</b>
2	0,441	0,312	<b>Valid</b>
3	0,643	0,312	<b>Valid</b>
4	0,632	0,312	<b>Valid</b>
5	0,479	0,312	<b>Valid</b>
6	0,326	0,312	<b>Valid</b>
7	0,666	0,312	<b>Valid</b>
8	0,371	0,312	<b>Valid</b>
9	0,688	0,312	<b>Valid</b>
10	0,696	0,312	<b>Valid</b>
11	0,660	0,312	<b>Valid</b>
12	0,575	0,312	<b>Valid</b>
13	0,316	0,312	<b>Valid</b>
14	0,526	0,312	<b>Valid</b>
15	0,551	0,312	<b>Valid</b>
16	0,523	0,312	<b>Valid</b>
17	0,746	0,312	<b>Valid</b>
18	0,439	0,312	<b>Valid</b>
19	0,512	0,312	<b>Valid</b>



20	0,508	0,312	<b>Valid</b>
21	0,552	0,312	<b>Valid</b>
22	0,496	0,312	<b>Valid</b>

(Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024)

Hasil uji coba validitas di atas menunjukkan bahwa dari 22 pernyataan yang berkaitan dengan faktor psiko-sosial yang mendukung pariwisata dari sudut pandang wisatawan, semua valid. Dengan demikian, alat yang tersedia untuk setiap pernyataan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

### 3.6.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu kuesioner mengacu pada konsistensi atau stabilitas dari jawaban yang diberikan responden. Ini digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana konsistensi hasil kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk yang diteliti (Lütfti et.al., 2020). Nilai Cronbach's Alpha yang diinginkan, biasanya 0,70 atau lebih, digunakan untuk menentukan reliabilitas (Sullivan et.al., 2011).

Dalam mengambil keputusan mengenai reliabilitas suatu konstruk atau variabel, langkah-langkah berikut dapat diikuti:

1. Suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,70. Nilai ini menyatakan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup tinggi, sehingga dapat diandalkan dalam mengukur konstruk atau variabel yang diteliti.
2. Suatu konstruk/variabel dikatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh kurang dari 0,70. Hal ini menyatakan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang rendah, sehingga tidak dapat diandalkan sebagai alat pengukuran yang valid. Dalam hal ini, perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap kuesioner tersebut untuk meningkatkan reliabilitasnya.

Untuk menguji reliabilitas yang terbentuk dari kuesioner dengan skala yang bertingkat, dapat digunakan rumus Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi antara butir item pernyataan secara internal dalam kuesioner. Rumus Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

n = Jumlah butir kuesioner

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah variansi skor butir yang valid

$\sigma_t^2$  = Variansi total skor butir

Dalam pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha, terdapat interpretasi umum untuk mengukur reliabilitas berdasarkan nilai alpha yang diperoleh. Interpretasi ini dapat membantu dalam mengevaluasi tingkat reliabilitas butir item pernyataan pada kuesioner. Berikut adalah interpretasi umum yang sering digunakan:

1. Jika nilai alpha > 0.90: Menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi atau sempurna. Ini menunjukkan bahwa seluruh item pada kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang diinginkan.
2. Jika nilai alpha 0.70 - 0.90: Menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa seluruh item pada kuesioner memiliki konsistensi yang baik dan dapat diandalkan, meskipun mungkin ada sedikit variasi dalam reliabilitas masing-masing item.
3. Jika nilai alpha 0.50-0.70: Menunjukkan reliabilitas yang moderat. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa variasi dalam reliabilitas item pada kuesioner, dan beberapa item mungkin tidak konsisten atau tidak diandalkan.
4. Jika nilai alpha < 0.50: Menunjukkan reliabilitas yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan yang

signifikan dalam item-item pada kuesioner, dan beberapa item mungkin tidak diandalkan sebagai pengukuran yang valid.

Berikut adalah hasil uji coba reliabilitas yang diujikan kepada 40 responden untuk mengetahui apakah data bisa digunakan sebagai instrumen pengukuran penelitian:

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Masyarakat**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	20

(Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan olahan data diatas diketahui bahwa sebanyak 20 item pernyataan pada evaluasi dimensi daya dukung sosial budaya dikatakan reliabel karena hasil yang didapatkan menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,878 yang artinya lebih besar dari pada nilai  $R_{Tabel}$  sebesar 0,70. Sehingga disimpulkan bahwa angket penelitian ini dapat dijadikan instrumen penelitian yang kredibel. Selanjutnya, untuk reliabilitas daya dukung psiko-sosial menurut perspektif wisatawan ditemukan hasil olahan data sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Wisatawan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	22

(Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, ditemukan bahwa dua puluh dua item pernyataan dinyatakan reliabel, karena nilai alfa cronbach sebesar 0,850 lebih besar dari nilai  $R_{Tabel}$  sebesar 0,70. Jadi, angket penelitian ini dapat digunakan sebagai alat penelitian yang sah.

### 3.6.5 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini menguji data dengan teknik analisis validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa data tersebut akurat sehingga dapat digunakan dengan validitas dan reliabilitas tinggi untuk penelitian berikutnya. Data diolah dan dianalisis setelah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, analisis data melibatkan evaluasi statistik dari data yang dikumpulkan untuk menilai apakah data mendukung hipotesis yang telah diajukan (Sekaran dan Bougie, 2016). Google Form digunakan sebagai instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner. Peneliti telah menyusun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian berdasarkan kuesioner. Setelah data terkumpul, analisis validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut telah diuji secara cermat.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kuesioner yang terdapat dalam penelitian berdasarkan variabel-variabel yang diuji sebelumnya. Kuesioner tersebut kemudian akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Setelah data terkumpul, data tersebut akan diolah dan ditafsirkan untuk melihat validitas faktor sosial budaya dan psiko-sosial wisatawan dalam daya dukung pariwisata di Geopark.

Olah data melibatkan proses pengolahan data yang mencakup pembersihan data, pengkodean, dan penyusunan variabel. Setelah itu, analisis statistik akan dilakukan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan lemah kuat atau korelasi antara berbagai variabel independen yang diteliti. Dalam hal ini, analisis faktor menggunakan teknik seperti CFA untuk menguji validitas dari sebuah model teoritis.

Kegiatan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyusunan data Tahap ini bertujuan melihat kelengkapan identitas dan pengisian data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa data yang terkumpul sudah lengkap dan valid.
- b. Penyeleksian data Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keakuratan dan kelengkapan data yang telah terkumpul. Peneliti melakukan

pemeriksaan terhadap data untuk dapat memastikan bahwa tidak ada data yang hilang atau tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

- c. Tabulasi data Pada tahap ini, data yang terkumpul akan dimasukkan ke dalam program Microsoft Office Excel. Setelah itu, setiap item pada kuesioner diberikan skor, kemudian skor-skor tersebut dijumlahkan untuk setiap item. Peneliti juga dapat menyusun ranking skor untuk setiap variabel penelitian untuk melihat peringkat tertinggi dan terendah.
- d. Menganalisis data Tahap ini melibatkan penggunaan rumus statistik dan interpretasi data untuk mencapai kesimpulan penelitian. Proses pengolahan data melibatkan penggunaan rumus statistik yang relevan. Hasil analisis data akan membantu peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan hubungan antar variabel.
- e. Pengujian Tahap ini menggunakan perangkat lunak IBM AMOS 26 for Windows. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti dan memperkirakan parameter dalam model.

### 3.6.6 Analisis Data Verifikatif

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan ketika seluruh data telah didapatkan, kemudian peneliti mengolahnya kedalam beberapa pengujian. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Analisis faktor konfirmatori (CFA) adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi validitas model teoritis. Dalam hal daya dukung pariwisata, CFA dapat digunakan untuk mengidentifikasi komponen yang mempengaruhi daya dukung destinasi pariwisata. Sebuah studi tentang pariwisata berkelanjutan menggunakan model simulasi untuk menganalisis komponen dinamis yang berkontribusi pada keberlanjutan sistem.

Model analisis faktor adalah sebagai berikut: Analisis faktor adalah metode yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi atau hubungan yang kuat antara berbagai variabel independen yang diamati :

$$X_{pxl} = \mu_{(pxl)} + F_{11} + \ell_{pxm} F_{mxl} + \varepsilon_{pxl} \dots\dots(1)$$

Keterangan:

- $\ell$  : matriks muatan faktor
- $X_1$  : vektor acak yang memiliki  $p$  komponen pada amatan ke- $i$
- $\mu_1$  : rata-rata variabel  $i$
- $\varepsilon_1$  : faktor spesifik ke- $i$
- $F_1$  : *common* faktor ke- $j$
- $\ell_{ij}$  : loading dari variabel ke- $i$  pada faktor ke- $j$

Berdasarkan hasil CFA, dapat diketahui atau diidentifikasi dan dibuktikan relasi antar variabel dan validitas dan reliabilitas antar instrumen (Hayton, Allen, dan Scarpello 2004). Ada variabel laten dan variabel dalam analisis faktor konfirmatori. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diamati dan diukur secara langsung, sedangkan variabel adalah variabel yang dapat dibentuk dan dibangun secara langsung (Ghozali dan Fuad 2005). Secara umum model CFA adalah sebagai berikut :

$$X = \Lambda x \xi + \delta \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- $X$  : vektor bagi peubah-peubah indikator
- $\Lambda x$  : matrik bagi muatan faktor ( $\lambda$ ) atau koefisien yang menunjukkan hubungan  $x$  dengan  $\xi$
- $\xi$  : vektor bagi peubah-peubah laten
- $\delta$  : vector bagi galat pengukuran

Dalam hal ini CFA digunakan untuk menganalisis kesesuaian faktor daya dukung pariwisata di geopark dengan kriteria prinsip pengembangan Global Geopark Network dengan sasaran responden yaitu masyarakat lokal. Selanjutnya yang dianalisis dalam CFA ini adalah kesesuaian faktor psiko-sosial pada DDP di geopark dengan sasaran responden nya yaitu wisatawan yang berkunjung.

Analisis faktor konfirmasi (CFA) digunakan untuk menguji model struktural. Di sini, digunakan untuk mengkonfirmasi validitas dan reliabilitas struktur elemen DDP, untuk menguji hubungan teoritis antara variabel laten (faktor) dan variabel indikator (item) dan untuk menggambarkan arah (regresi) dan non-arah (yaitu korelasional) serta hubungan antara semua variabel (Bowen dan Guo 2012). Jika hasil menunjukkan model yang diestimasi sesuai dengan data Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark di model yang diamati, maka

dimungkinkan untuk menggunakan diagram jalur yang dimodifikasi untuk menginterpretasikan output secara statistik dan substantif.

### 3.6.6.1 Uji Model Pengukuran (measurement Model)

Dalam analisis faktor konfirmatori menggunakan AMOS, validitas konvergen dapat diperoleh dengan melihat faktor loading atau parameter lambda ( $\lambda$ ). Faktor loading yang tinggi menggambarkan bahwa indikator secara konvergen merepresentasikan variabel laten yang diukur. Selain itu, terdapat juga squared multiple correlations yang menggambarkan persentase sejauh mana indikator dapat menjelaskan variabel laten. Persentase sisanya mewakili kesalahan pengukuran atau faktor unik. Menurut Wijaya (2009:138), untuk menguji validitas indikator, kita dapat memeriksa nilai critical ratio (c.r) pada tabel regression weights. Apabila nilai c.r melebihi dua kali standar error (se), maka dapat dianggap bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur variabel yang sedang diukurnya.

Selain menggunakan nilai c.r, Santoso (2012:145) menjelaskan bahwa kita juga dapat memperhatikan nilai estimasi pada tabel regression weights. Nilai ini mencerminkan kovarians antara variabel laten dan indikatornya. Untuk menguji apakah indikator tersebut secara signifikan menjelaskan variabel laten, uji hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas indikator dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan, biasanya pada tingkat 0,05. Jika nilai probabilitas indikator lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol dapat ditolak. Tabel 14 merupakan Ringkasan Acuan Validitas, dapat digunakan sebagai panduan untuk menilai validitas indikator.

**Tabel 3. 10 Acuan Validitas**

Validitas	Parameter	Nilai Acuan
Validitas Konvergen	<i>Factor Loading</i>	Lebih besar dari 0,5
	Critical Rasio (cr)	Lebih besar dari 2 kali standar error (s.e)
	Probabilitas	Lebih kecil dari 0,5

Selain melakukan pengujian validitas konstruk, penting juga untuk menguji reliabilitas konstruk. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk membuktikan keakuratan, konsistensi, dan ketepatan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal atau reliabilitas dari suatu instrumen pengukuran. Nilai reliabilitas yang diterima secara umum dan menunjukkan tingkat akurasi yang baik adalah lebih dari 0,7.

Meskipun program AMOS tidak secara langsung menyajikan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha, namun untuk menghitung nilai reliabilitas, dapat menggunakan persamaan yang diberikan oleh Sugiyono (2013) atau menggunakan software statistik lainnya yang menyediakan fitur untuk menghitung Cronbach's Alpha. Penting untuk mencari nilai reliabilitas setiap konstruk yang diukur dalam penelitian ini. Dengan menjaga nilai reliabilitas diatas 0,7, dapat dipastikan bahwa instrumen pengukuran memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang memadai dalam mengumpulkan data. Adapun untuk menghitungnya dengan persamaan sebagai berikut :

$$r_i := \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

R = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah item pernyataan

$\sum s_i^2$  = Jumlah Varians Item



$s_t^2$  = varians item

Adapun untuk mencari varians item dengan persamaan berikut

$$S_i^2 := \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

$s_t^2$  = varians item;

JK\_i = jumlah kuadrat seluruh skor item;

JK\_s = jumlah kuadrat subjek;

n = jumlah responden.

### 3.6.6.2 Kriteria Goodness of Fit (GoF)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model atau kesesuaian keseluruhan model berdasarkan nilai goodness of fit (GoF). Setelah melakukan pengujian model pengukuran dan model struktural, GoF adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana model yang telah diatur sesuai dengan matriks kovarians antara indikator atau variabel yang diamati. Jika hasil GoF baik, maka model tersebut dapat diterima. Namun, jika hasil GoF tidak memuaskan, maka model tersebut perlu ditolak atau dimodifikasi (Latan, 2013:49).

Latan menjelaskan bahwa tidak semua kriteria GoF harus dipenuhi atau dilaporkan oleh seorang peneliti. Namun, dalam konteks ini, kriteria GoF yang dilaporkan mengikuti rekomendasi yang diberikan oleh Garson seperti yang tercatat dalam Latan (2013:49). Secara umum, program AMOS akan menampilkan hampir semua kriteria GoF yang relevan. Dengan menggunakan kriteria GoF, peneliti dapat mengevaluasi kesesuaian model dengan data dan membuat keputusan apakah model yang dispesifikasikan dapat diterima atau tidak. Penting untuk mempertimbangkan berbagai ukuran GoF, seperti chi-square, degree of freedom, CMIN/DF, RMSEA, CFI, dan indeks fit lainnya, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang tingkat kesesuaian model dengan data yang diamati.

**Tabel 3. 11 Kriteria Goodness of Fit (GoF)**

Kriteria Index	Syarat
Chi-Square	Probabilitas (P) > 0,5
CMIN/df	< 2,00
RMSEA	< 0,08
<i>Comparative Fit Index</i> (CFI)	>0,9 (Mendekati 1)
<i>Goodness Fit Index</i> (GFI)	>0,9 (Mendekati 1)
<i>Tucker-Lewis Index</i> (TLI)	>0,9 (Mendekati 1)

Terdapat beberapa kriteria Index dengan syarat tertentu adalah sebagai berikut:

1. Chi- Squares

Chi-Squares atau sering dikenal dengan  $-2 \log$  likelihood adalah indikator indeks kecocokan yang menunjukkan adanya perbedaan atau deviasi antara matriks kovarians yang teramati dalam sampel dengan matriks kovarians yang dihasilkan oleh model yang telah disesuaikan (fitted). Fungsi chi-kuadrat direpresentasikan dalam bentuk rumus matematis berikut:

$$\chi^2 := (N - 1) F$$

**Keterangan:**

$\chi^2$  = *Che squares*;

N = *Besarnya sampel*;

F = *Discrepancy*.

Rumus ini menggambarkan penghitungan nilai chi-kuadrat berdasarkan perbedaan antara log likelihood yang diestimasi oleh model dengan log likelihood yang diharapkan dalam populasi sebenarnya. Semakin besar nilai chi-kuadrat, semakin besar pula perbedaan antara matriks kovarians sampel dan model yang dihipotesiskan. Sedangkan Nilai Discrepancy

diperoleh dengan mengurangi nilai frekuensi yang diamati ( $f_0$ ) dengan nilai frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) (Latan, 2013:50).

## 2. CMIN/df

CMIN/DF (Chi-Square divided by Degree of Freedom) adalah suatu ukuran yang didapat dengan membagi nilai chi-square ( $\chi^2$ ) oleh degree of freedom (df). Nilai yang baik untuk mengevaluasi kesesuaian model adalah jika nilai CMIN/DF  $\leq 2$ . Dalam analisis statistik, chi-square digunakan untuk menguji tingkat kesesuaian antara distribusi yang diharapkan dengan distribusi yang diamati. Degree of freedom merupakan jumlah parameter yang diestimasi dalam model. Hasil membagi nilai chi-square dengan degree of freedom, CMIN/DF memberikan ukuran relatif yang memperhitungkan kompleksitas model dan jumlah data yang digunakan. Jika nilai CMIN/DF kurang dari atau sama dengan 2, sehingga model memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan data.

## 3. *Root Mean Square Error Of Approximation* (RMSEA)

RMSEA digunakan untuk mengukur nilai pada parameter model menyimpang dari matriks kovarians dalam populasi. Nilai RMSEA  $\leq 0,05$  menunjukkan model memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik. Cara mencari nilai RMSEA, seperti yang dijelaskan oleh Latan (2013:53), adalah sebagai berikut:

- a. Estimasi model yang dihipotesiskan menggunakan metode analisis jalur atau SEM (Structural Equation Modeling).
- b. Dapatkan nilai  $\chi^2$  (chi-square) dan derajat kebebasannya dari model tersebut.
- c. Peroleh nilai RMSEA dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Population RMSEA} := \sqrt{\frac{F_0}{d}}$$

$$\text{Estimated RMSEA} := \sqrt{\frac{F_0}{d}}$$

Dimana df adalah derajat kebebasan model. Rumus ini mengkomputasi penyimpangan rata-rata antara matriks kovarians yang dihasilkan dari model dengan matriks kovarians populasi yang sebenarnya. Semakin kecil nilai RMSEA, semakin baik kesesuaian

model dengan data. RMSEA memberikan indikasi tentang sejauh mana model yang dihipotesiskan dapat menyajikan data dengan akurat, dengan nilai 0 menunjukkan kesesuaian sempurna antara model dan data.

#### 4. *Comparative fit index (CFI)*

CFI (*Comparative Fit Index*) adalah metrik perbandingan yang diajukan dengan null model. Indeks ini tidak dipengaruhi oleh jumlah sampel dan merupakan indikator yang sangat efektif untuk menilai sejauh mana model sesuai dengan data. Nilai CFI yang dianggap baik adalah  $> 0,90$ . Secara matematis, rumus CFI dapat dinyatakan sebagai berikut (Latan, 2013:58):

$$CFI := 1 - 1 - \frac{n(C - d, 0)}{\max(\hat{c}_b - d_b, 0)} := 1 - \frac{NCP}{NCP_b}$$

Keterangan :

C = discrepancy

d = degree of freedom untuk model yang diuji

$C_b$  = discrepancy untuk baseline model

$d_b$  = degree of freedom untuk baseline model

NCP = nonkonsentralitas parameter model yang diuji

$NCP_b$  = nonkonsentralitas parameter untuk baseline model

Rumus ini menggambarkan perbandingan antara CFI model hipotesis dengan CFI null model. Semakin tinggi nilai CFI yang dihipotesiskan dibandingkan dengan null model, semakin baik kesesuaian model tersebut. CFI memberikan informasi tentang sejauh mana model yang dihipotesiskan dapat menyajikan data dengan cara yang lebih baik daripada null model, dengan nilai 1 menunjukkan kesesuaian sempurna antara model dan data.

#### 5. *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Dalam CFA, indeks kecocokan model Tucker-Lewis Index (TLI) digunakan untuk mengukur seberapa cocok model faktor yang diajukan dengan data. Nilai TLI bervariasi dari 0 hingga 1 dan lebih tinggi nilainya

berarti model lebih cocok, sehingga nilai TLI akan lebih rendah jika model terlalu kompleks.

#### 6. *Goodness Fit Index* (GFI)

Goodness Fit Index (GFI) adalah indeks ketepatan model dalam menjelaskan model yang disusun dan sering digunakan sebagai acuan untuk penilaian model fit. Nilai GFI diharapkan minimal 0,90 untuk menentukan model fit..

### **3.7 Metode Penelitian Kualitatif**

Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data FGD dari Pemerintah, Badan Pengelola Geopark dan Akademisi. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mencari data mengenai daya dukung fisik dan daya dukung politik pada daya dukung pariwisata di geopark.

#### **3.7.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif**

Analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dan menganalisis penelitian relevan dari berbagai aspek, termasuk konsep, sistem indeks, kriteria penilaian, dan strategi respons (Rahmafritria et.al., 2022). Hal ini juga digunakan untuk membandingkan situasi terkini penelitian yang dilakukan di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu mengenai indeks penilaian pariwisata, metode pengukuran, faktor-faktor fisik dan politik yang mempengaruhi, dan strategi respons. Dalam analisis deskriptif ini yang menjadi sampel penelitian yaitu pemerintah daerah, badan pengelola geopark dan akademisi yang konsentrasi dalam pengembangan geopark. Metode yang digunakan yaitu dengan melaksanakan *Forum Group Discussion*.

Selanjutnya, dalam analisis deskriptif ini akan mengkaji dan merekonstruksi konsep daya dukung pariwisata berkelanjutan yang relevan di terapkan di geopark Ciletuh-Palabuhanratu.

#### **3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Metode analisis kualitatif digunakan secara berkala, dua arah, dan saling berhubungan hingga keadaan jenuh saat mengumpulkan data (Sugiyono, 2014). Metode ini mencakup mengurangi data (data reduction), menampilkan data (data display), dan menghasilkan kesimpulan (drawing conclusion/verifikasi).

**a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Karena peneliti harus mengartikan, mendeskripsikan, dan menjabarkan data hasil penelitian untuk menjadi bukti yang jelas dan mudah dimengerti pembaca, mereduksi data merupakan proses berpikir sistematis yang membutuhkan ketelitian dan keluwesan (Sugiyono, 2014). Terlebih dahulu, peneliti mengumpulkan data kuantitatif untuk penelitian campuran ini. Kemudian, data kuantitatif diuraikan, dirangkum, dianalisis, dan disinkronkan dengan menggunakan analisis kualitatif. Tujuan reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan hipotesis data kuantitatif.

**b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Data dipresentasikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram flowchart, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penjelasan khusus tentang situasi dan kondisi, keadaan di lapangan, wawancara, dan temuan yang mendukung pengambilan data diberikan dalam presentasi data kualitatif (Sugiyono, 2014). Data yang disajikan untuk penelitian ini disajikan dalam teks naratif.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Selanjutnya, data dikategorikan, tema dicari, dan kesimpulan ditarik dari data tersebut. Kesimpulan kualitatif dapat diubah jika ada data tambahan atau bukti pendukung, menurut Sugiyono (2016, hlm. 252). Oleh karena itu, penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan yakin bahwa hasil dan diskusi telah selaras dan masuk dalam garis besar yang sama. Ketika semua data dikumpulkan dan jelas, pasti, dan tidak berubah-ubah, peneliti dapat mencapai kesimpulan penelitian ini dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif.

### **3.8 Analisis Triangulasi Data**

Concurrent Triangulation digunakan untuk menggabungkan dua jenis data, kuantitatif dan kualitatif, untuk membuat model daya dukung pariwisata di geopark. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dalam model ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data sebelum menentukan mana data yang harus digabungkan atau disintesakan. Ini juga dapat disebut validitas dalam analisis data kualitatif.